



Analisis Pendapatan Usahatani Melon Di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Ainal Mardhiah^{*1}, Khumaira², Nurul Aida³

¹Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372 Indonesia

*Email korespondensi: ainalmardhiah_pertanian@abulyatama.ac.id

Diterima 25 Agustus 2020; Disetujui 30 Oktober 2020; Dipublikasi 21 November 2020

Abstract: Melon farming is a production activity where the role of input in producing the output of melon fruit is a major concern. The amount of melon production in aceh tends to increase, it is the main driving factor for melon farming. The presence of melon farming is expected to increase revenue through the utilization of previously unproductive resources both in terms of raw material and labor. The sample of this research is 12 farmers or melon farm in neuheun village, Mesjid Raya District, Aceh Besar District. Data collection is obtained from primary and secondary data. Survey sampling technique. The results showed that melon farming in Neuheun Village Mesjid Raya District is profitable and feasible to cultivate with an average income of Rp. 10.197.820/MT and R/C ratio of 5,25%.

Keywords: income, Melon Farming

Abstrak: Usahatani melon merupakan suatu kegiatan produksi dimana peranan input dalam menghasilkan output (hasil atau produksi) yaitu buah melon menjadi perhatian yang utama. Jumlah produksi melon di Aceh cenderung mengalami kenaikan, hal tersebut menjadi faktor pendorong utama bagi usahatani melon. Kehadiran usahatani melon di harapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan sumberdaya yang sebelumnya yang kurang produktif baik dari segi bahan baku maupun tenaga kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besar pendapatan. Sampel penelitian ini merupakan 12 petani usahatani melon di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Pengumpulan data di peroleh dari data primer dan sekunder. Metode yang di gunakan dalam metode ini adalah metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani melon di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya menguntungkan dan layak di usahakan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 10.197.820/MT dan R/C ratio sebesar 5,25%.

Kata kunci : Pendapatan, Usahatani Melon

Indonesia sebagai negara agraris menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai sumber bahan pangan bagi penduduk Indonesia, penyumbang devisa negara di sektor non migas serta merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Hal ini tidak dapat di pungkiri mengingat Indonesia

memiliki modal kekayaan sumberdaya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya usaha-usaha pertanian.

Pengembangan sektor pertanian lebih diarahkan kepada pembangunan pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani, penyedia lapangan kerja baik sebagai petani maupun memperluas pasar dan palaku pasar. Sektor

pertanian yang dapat dikembangkan salah satunya adalah usaha peningkatan kontribusi hortikultura tersebut salah satunya adalah usaha peningkatan produksi dan peningkatan teknologi pascapanen tanaman hortikultura khususnya buah-buahan.

Salah satu komoditas hortikultura dari buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan masih memerlukan pengembangan terutama pada peningkatan hasil dan kualitas buahnya adalah buah melon (Daryono, 2011). Buah melon merupakan komoditas hortikultura yang telah banyak yang dikembangkan di Indonesia, baik dalam skala kecil maupun agribisnis. Kandungan gizi melon cukup tinggi diantaranya mengandung serat, mineral, beta karoten, dan vitamin C. Terdapat jenis melon yang memiliki daging buah berwarna hijau, kuning dan jingga. Warna daging buah kuning dan jingga yang menunjukkan kandungan beta karoten tinggi dan provitamin A (Fukino et al, 2004).

Konsumsi buah melon diperkirakan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya jumlah pendapatan dan perubahan pola makan masyarakat Indonesia yang semakin membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu gizi sehari-hari (Sobir 2010).

Di Provinsi Aceh buah melon sudah di kenal dikalangan masyarakat para petani pun sudah mulai membudidayakan tanaman melon untuk memenuhi kebutuhan konsumen hal ini dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan jumlah Produksi Melon di Aceh Tahun 2015

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2010	119
2011	133
2012	181
2013	164
2014	210
2015	171

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah produksi melon di Aceh cenderung mengalami kenaikan, hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani melon di Aceh memiliki prospek yang cukup baik.

Wilayah Aceh memiliki kondisi alam yang sesuai bagi pertumbuhan melon. Hal tersebut menjadi faktor pendorong utama bagi usahatani melon. Kehadiran usahatani melon diharapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan sumberdaya yang sebelumnya yang kurang produktif baik dari segi bahan baku maupun tenaga kerja. Dari segi tenaga kerja, usaha budidaya melon ini mampu menyerap tenaga kerja setempat yang berkemampuan rendah karena teknologi yang digunakan relatif sederhana dan mudah untuk diadopsi, sehingga untuk jangka panjang pengembangan usahatani melon diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Meskipun buah melon memiliki nilai ekonomi serta kandungan gizi yang tinggi, petani di Kabupaten Aceh Besar masih jarang yang mengusahakan usahatani melon tersebut. Hal dikarenakan bahwa buah melon yang dijual merupakan buah yang di pasok dari Kabupaten

Sumatera Utara. Melon lokal lebih digemari konsumen karena rasanya yang manis dan tidak cepat busuk. Persaingan harga melon lokal dan yang didatangkan dari luar daerah sangat berbeda, penyebabnya adalah biaya operasional di luar daerah lebih murah dibandingkan di Aceh.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek, Dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling) dengan pertimbangan bahwa di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya merupakan salah satu daerah yang membudidayakan usahatani melon dan merupakan daerah penghasil melon. Objek penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani melon di Desa Neuheun, Kecamatan Masjid Raya. faktor yang Ruang lingkup penelitian yaitu pendapatan dan faktor mempengaruhi pendapatan usahatani melon di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya. Pembatasan ini dilakukan agar tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan sebelumnya.

Populasi ,Metode, Dan Teknik

Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan petani yang mengusahakan usahatani melon di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta atau gejala yang ada dalam mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang situasi sosial, ekonomi dan suatu kelompok atau daerah (Nazir, 1985).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sensus dimana jumlah sampel adalah keseluruhan petani yang mengusahakan usahatanimelon di Desa Neuheun berjumlah 12 orang. Sensus merupakan pengambilan data dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, hal ini dilakukan mengingat bahwa populasi sangat terbatas dan jumlahnya sedikit.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara kepada responden dengan dibantu oleh kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner yang dibagikan berisi tentang karakteristik responden dan pertanyaan-pertanyaan lain yang berhubungan penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber mengenai informasi-informasi yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Sumber data sekunder didapat dari buku, jurnal penelitian, artikel, majalah, dan internet.

Model Analisis

Analisis Pendapatan

Analisis ini bertujuan sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani melon di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya dengan rumus

$$II = TR - TC \dots \dots \dots (\text{Soekartawi, 1995}).$$

Dimana : II : Pendapatan Usaha (Rp)
TR : Total Penerimaan (Rp)
TC : Total Biaya Produksi (Rp)

Analisis Kelayakan Usahatani Melon

Untuk Menganalisis Kelayakan usahatani dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi 1995).

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{total biaya produksi}}$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. jika $R/C > 1$ maka Usahatani melon layak di usahakan
2. jika $R/C < 1$ maka usahatani melon tidak layak usahakan
3. jika $R/C = 1$ maka usahatani melon tidak mengalami kerugian atau keuntungan atau dengan kata lain berada pada titik impas

Break Even Point

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Return of Invesment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik responden sendiri merupakan keadaan atau gambaran umum yang menjelaskan sampel yang ada di daerah penelitian.

1. Umur

Umur berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Umur petani pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa 83% atau 10 orang tergolong dalam umur produktif sekitar 15- 59 tahun.

2. Pengalaman Usahatani

Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola piker. Rata-rata pengalaman usahatani melon didaerah penelitian yaitu selama 2 tahun .

3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani. Jumlah tanggungan petani melon yaitu rata-rata 2-3 orang hal ini menunjukkan bahwa usahatani melon yang di jalani oleh petani masih dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Usahatani Melon

Usahatani melon merupakan suatu kegiatan produksi dimana peranan input (faktor produksi atau korbanan produk si dalam menghasilkan output (hash atau produksi) yaitu buah melon menjadi perhatian yang utama, Peranan imput bukan saja dilihat dari macam atau ketersediaannya dalam waktu yang tepat, tetapi dapat juga dilihat dari segi efisiensi penggunaan faktor tersebut (Tohir, 1991). Hasil dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi, antara lain karena disebabkan perbedaan kualitas. Hal ini dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang dilaksanakan dengan baik dan begitu juga sebaliknya kualitas produksi menjadi kurang baik apabila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik (Soekartawi, 1995).

Penggunaan Biaya Produksi

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh usahatani melon dalam kegiatan produksi melon selama proses produksi berlangsung dan dinyatakan dalam Rp/Musim Tanam. Perhitungan biaya produksi dapat memberikan gambaran tentang besarnya

pendapatan yang akan diterima oleh petani melon dari produksi melon. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Penggunaan biaya dalam memenuhi produksi melon diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar serta dapat mempengaruhi keuntungan yang diterima.

Biaya produksi yang dikeluarkan untuk membiayai usahatani melon di daerah penelitian ini menggunakan biaya pribadi yang merupakan biaya gabungan atau biaya bersama (joint cost). Hal ini dikarenakan dalam proses produksinya biaya digunakan secara bersama - sama. Biaya - biaya

produksi tersebut yang termasuk dalam biaya bersama (joint cost) dalam penelitian ini meliputi biaya pengadaan sarana produksi, biaya penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja.

a. Penggunaan Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang nilainya tidak berubah sesuai dengan fluktuasi hasil produksi atau musim tanam. Biaya tetap pada usahatani melon di daerah penelitian ini terdiri dari biaya pembelian handsprayer, cangkul, parang, gunting, mulsa, pompa air, dan kawat ikat. Rata-rata penggunaan biaya tetap dapat dilihat pada table 2 berikut ini

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap Per Musim Tanam Pada Usahatani Melon Tahun 2017

No	Jenis Biaya	Volume	Satuan	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	Handsprayer	1	Unit	279.167	48	15.703
2	Cangkul	2	Unit	116.667	24	13.125
3	Parang	1	Unit	40.000	24	4.500
4	Gunting	2	Unit	58.333	24	6.563
5	Mulsa	2	Gulung	653.125	24	73.477
6	Pompa Air	1	Unit	650.000	48	24.375
7	Kawat Ikat	1	Gulung	120.000	24	13.500
Total Biaya Tetap						151.242

Berdasarkan Tabel 2 Penyusutan alat pada usahatani melon di desa neheun Kecamatan mesjid raya yaitu pada penggunaan mulsa, hal ini dikarenakan harga jual mulsa di pasaran lebih mahal dari pada jenis peralatan lainnya dan juga mulsa digunakan tersu menerus pda saat awal kegiatan penanaman usahatani melon.

b. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap yaitu biaya yang nilainya berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi dan biaya ini habis digunakan dalam satu kali musim tanam. Biaya tetap dalam usahatani melon ini terdiri dari

biaya benih, ajir, tali plastik, pupuk, hormone tanaman dan biaya pembelian obat-obatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tidak Tepat per musim Tanam Pada Usahatani Melon di Daerah Penelitian

No	Jenis Biaya	Volume	Satuan	Nilai (Rp)
1	Benih	178,33	Gram	196.167
2	Ajir	360	Batang	216.000
3	Tali Plastik	4	Gulung	13.000
4	Tenaga Kerja			
	a. Penyemaian	0,67	HKP	43.333
	b. Persiapan Lahan	3,25	HKP	211.250
	c. Penanaman	1,13	HKP	73.125
	d. Pemeliharaan	5,81	HKP	377.813
	e. Panen	1,33	HKP	86.667
5	Pupuk dan Hormon			
	a. Pupuk Kandang	1.750	Kg	350.000
	b. NPK	87,5	Kg	236.250
	c. POC NASA	1	Liter	88.750
	d. Hormonik	0,7	Liter	160.000
	e. Artumi	1	Liter	127.917
6	Pestisida dan Fungisida			
	a. Topsin	100	Gram	35.667
	b. Antracol	250	Gram	35.000
Total Tidak Tetap				2.250.938

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya terbesar yang di keluarkan oleh petani melon pada biaya tidak tetap yaitu biaya pupuk dan hormone sedangkan biaya tidak tetap yang paling kecil di keluarkan oleh petani yaitu pembelian tali plastic sebesar Rp. 13.000./per gulung.

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk daribuah melonyang dihasilkan dari proses produksi usahatani melon didesa Neuhun Kecamatan Mesjid Raya. Nilai produksi adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual barang tersebut. Berikut ini rincian produksi dan nilai produksi pada usahatani melon di daerah penelitian.

Tabel 4. Rata-rata Nilai Produksi Permusim Tanamn pada Usahatani Melon

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
	Luas Lahan	Ha	0,26
	Produksi	Kg	1.800
	Harga	Rp/MT	7.000
Nilai Produksi		Rp/MT	12.600.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani yang ada dilokasi penelitian, yaitu seluas 0,26 Ha dengan nilai Produksi yang diperoleh sebesar Rp. 12.600.000/ MT.

Analisis Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendapatan yang diterima oleh petani melon setelah dikurangi dengan total pengggunaan biaya produksi. Berikut ini rata-rata pendapatan permusim tanam pada usahatani melon di desa Neheun Kecamatan Mesjid Raya.

Tabel 5. Rata-rata Nilai Produksi Permusim Tanaman pada Usahatani Melon

No.	Uraian	Satuan	Nilai
1	Luas Lahan	Ha	0,26
2	Nilai Produksi	Rp/ MT	12.600.000
3	Biaya Produksi		
	a. Biaya Tetap	Rp/MT	151.242
	b. Biaya Tidak Tetap	Rp/MT	2.250.938
4		Rp/MT	10.197.820
5			5,25
6	Pendapatan		424,52
7	R/C ratio ROI BEP		1.335

Rata-rata Pendapatan petani yang mengusahakan usahatani melon di Desa Neuhun Kecamatan Mesjid raya sebesar Rp. 10.197.820/ MT, selanjutnya berdasarkan perhitungan R/C ratio menunjukkan bahwa usahatani melon di desa neuhun Kecamatan Mesjid raya Menguntungkan, hal ini ditunjukkan dari nilai R/C ratio lebih besar dari 1 artinya setiap pengeluaran sebesar Rp 1,- maka akan menghasilkan nilai produksi sebesar 5,25/MT. selanjutnya berdasarkan Analisis Return of Investment (ROI) pada usahatani melon sebesar 424,52%. Nilai ini menunjukkan dari setiap Rp. 100,- modal yang dikeluarkan atau digunakan maka keuntungan yang diperoleh adalah sebesar 424,52% sehingga penggunaan modal untuk usaha ini masih efisien. Nilai ROI yang di dapat lebih besar dari pada tingkat suku bunga yang berlaku 1,5% perbulan, dimana presentase keuntungan yang diterima bernilai positif. Hasil Break Event Point (BEP) berdasarkan harga jual pada usahatani melon sebesar Rp. 1.335/ Kg. Harga jual Melon sebesar Rp. 7000/ Kg, hal ini menunjukkan bahwa usahatani melon melewati titik pulang pokok dengan kata lain usahatani melon tidak mengalami kerugian di karenakan harga yang ditetapkan oleh pasar melon lebih besar dari BEP berdasarkan harga jual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usahatani melon di Desa Neuheun, Kecamatan Mesjid Raya menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan R/C ratio sebesar 4. 82 yaitu lebih besar dari 1. Pendapatan rata rata petani di Desa Neuheun sebesar Rp. 9.987.151/MT.

Saran

1. Masyarakat hendaknya mengembangkan tanaman melon secara lebih insentif dikarenakan minat masyarakat terhadap melon masih besar, hal tersebut dikarenakan buah melon yang biasa dipasarkan merupakan buah dari medan sehingga perlu adanya pengembangan usahatani melon di Aceh pada khususnya.
2. Pemerintah untuk melakukan penyuluhan intensif dalam hal budidaya serta penanganan pasca panen untuk meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono Budi S, Sigit D 2016. *Analisis Kandungan Vitamin Pada Melon (Cucumis melo L.) Kultivar Melodi Gama 1 dan Melon Komersial*. Jurnal Ilmiah Biologi BIGENESIS Vol 4, No.1 Juni 2016. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Fukino N, Kunisiha M, Matsumoto S. 2004. *Characterization of Recombinant Inbred Lines Derived from Crosses in Melon (Cucumis melo L.)*. PMAR.
- Sobir dan Firmansyah D.S. 2010. *Budidaya Melon Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nazir. M, 1985. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Ui Press.

Jakarta.

Tohir, K.A. 1991. *Seuntai Pengetahuan
Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta
Jakarta.